IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

Ayu Wandira Linggiarti

linggiartiayu@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi diterapkan oleh seorang kepala sekolah selaku supervisor yang ada di sekola, jadi kepala sekolah harus melaksanakan tugas dengan baik atau pembinaan yang baik untuk meningkatkan kinerja guru. dengan adanya pengawasan atau pengendalian yang merupakan salah satu cara yang preventif agar dapat memantau guru tidka melakukan penyimpangan dalam kegiatan mengajar dan berhati agar penyimpangan itu tidak ada. Dalam kegiatan ini :1) kepala sekolah fokus dalam melaksanakan tugas ke dalam dua definisi; kegiatan administrasi guru dan proses belajar mengajar. 2) Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Proses Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Menurut Purwanto (1987) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk mebantu para guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan efektif. Adapun menurut Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih indefendent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Begitupun guru dalam melaksanakan tugasnya juga bisa mengembangkan potensi dalam dirinya, dalam mengajar dan lainnya. Megingat dari itu semua mungkin saja ada kendala melaksanakan proses pembelajaran mungkin dapat di tinjau dari sarana, prasarana, kemampuan mengajar, semua dapat di tinjau dan di perlukannya pengawasan ataupun pembinaan meskipun kebanyakan guru bisa menerapkan proses pembbelajaran yang baik.

Oleh karena itu kepala sekolah sangat perlu melaksanakan pengendalian dan pemantauan untuk meningkatkan kinerja guru. Pengendalian juga dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah (1) Apa peran kepala sekolah sebagai supervisor?. (2) Bagaimana supervisi pendidikan dalam pengembangan sumber daya guru?. Jadi tujuan penulisan artikel ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam . (2) Untuk cara penerapan supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari kata *Supervision* yang diambil dalam bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu *Super* dan *Vision*, *Super* artinya Diatas sedangkan *Vision* penglihatan/meliha. Dari kata tersebut supervisi juga dapat dikatakan suatu kegiatan mengawasi yang dilakukan oleh atasan. Jadi jika dikaitkan dengan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pendidikan adalah sesuatu kegiatan dalam melakukan pembinaan terhadap guru untuk membantu guru dalam melakukan tugasnya dengan baik.

Menurut Sabandi (Sabandi, 2013) Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Menurut Ali Imron (1995) ada tiga unsur penting dalam supervisi pendidikan:

1. Unsur Pengarahan, berarti dalam pelaksanaan supervisi harus melakukan arahan bantuan atau pertolongan.

2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor?

Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi ada tiga tugas Supervisor yaitu:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengorganisasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demokrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian
6. Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam perbaikan proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berpera sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

Adapun yang berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatab untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tanggung jawab tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah

melaksanakan koreksi. Memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru. Sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

Jadi kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor yang paling penting adalah melakukan pembinaan terhadap guru, melakukan perbaikan belajar mengajar guna meningkatkan pendidikan dan proses pembelajaran.

Upaya Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Guru

Upaya pembinaan dalam pengembangan sumber daya guru

1. Upaya pembinaan guru menguasai bahan ajar.

Guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang profesional. Dengan adanya pelatihan seperti kegiatan kelompok kegiatan guru disana para guru juga dapat sharing atau bertukar pikiran bagaimana cara menguasai bahan ajar sebelum masuk kelas agar peserta didik paham dengan materi yang di ajarkan. Hal ini di lakukan terus menerus agar guru benar-benar menguasai materi yang akan di ajarkan.

Disini juga peran kepala sekolah membina guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan bahan ajar.jadi kepala sekolah mengupayakan agar guru-guru aktif dalam melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan menguasai bahan ajar oleh guru.

2. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran.

Dengan mempersiapkan metode atau strategi mengajar yang baik guna mmennarik simpatik peserta didik agar mengikuti pembelajran dengan antusias karena bahan ajar atau metode yang digunakan sangat menarik, dalam menggunakan metode

pembelajaran ini harus mempertimbangkan peserta didik pertama kalinya karena peserta didik lah yang akan menerima hasil dari pembinaan guru secara baik.

3. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran

Melalui supervisor guru juga dapat memahami fungsi dari evaluasi itu sendiri, dimana fungsi evaluasi pembelajaran yaitu; evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dimana guru dapat melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan fungsi evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi separuh materi yang di pelajari misalkan ulangan harian. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan seperti Ujian Akhir Semester. Disana guru mengetahui apakah proses pembinaan yang dilakukan dalam penerapan bahan ajar lalu media yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang sudah dilatih sebelumnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan itu harus menyusun perencanaan terlebih dahulu selanjutnya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pembinaan yang sudah di rencanakan tadi. Semua yang dilakukan Kaitan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran.

Hambatan yang dialami kepala sekolah i dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak

seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. 2004. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta:Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariwung. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Soetjipto dan Raflid Kosasi. 2004. *Porfesi Keguruan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Pradya Paramitaw2
- Sabandi, A. (2013). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275/3345>